

Studi Kasus Ruang Arsitek dan Hip-Hop Dance Sebagai Ruang Publik untuk Optimalisasi Industri Kreatif pada Inpsyro Moves Dance Studio Kota Bandung

Milenia Nakita Sihombing¹

¹Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Email korespondensi: milenianakitasihombing00@gmail.com

Abstrak

Ruang arsitektur bagi penari merupakan medium yang dapat menghadirkan tempat bagi para penari untuk bereksplorasi dengan bebas dan berpola. Ruang yang diciptakan oleh arsitek dapat memberikan inspirasi bagi para penari dalam menciptakan sebuah gerakan tari dan para penari dapat merasakan setiap ruang dengan caranya sendiri. Tujuan melakukan studi terhadap Arsitektur Inpsyro Moves Dance Studio untuk memahami ruang arsitek dan Hip-Hop Dance sebagai ruang publik yang sesuai. Penelitian dilakukan melalui metode analisis kajian literatur dan pengamatan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan Inpsyro Moves Dance Studio sebagai ruang publik dikarenakan: 1) aksesibilitas yang cukup tinggi; 2) membentuk ikon baru dan menjadikannya interaksi antar komunitas para penari di kota Bandung.

Kata-kunci : *dance, inpsyro dance moves*, penari, arsitek, hip-hop

Pengantar

Sudah banyak tari-tari modern dari luar negeri yang sudah masuk dan berkembang pesat di Indonesia. Tari modern tersebut antara lain Hip-Hop, breakdance, balet, poppin dan lain-lain (Bascunan, 2016). Seni tari merupakan suatu kegiatan hobi yang sering dijadikan sebagai media aktualisasi dan pengembangan diri pada masyarakat remaja. Maka diperlukan wadah atau ruang arsitektur untuk menampung seluruh kegiatan para penari dan pendidikan untuk para masyarakat penggemar tari. Budaya *modern dance* merupakan lingkungan yang dibangun untuk menciptakan peluang bagi komunitas penari jalanan seputar cinta, perdamaian, dan bersenang-senang (Basoeki & Aditya, 2022).

Kota Bandung memiliki potensi yang dapat disandingkan dengan Kota Jakarta untuk mengembangkan industri musik maupun seni tanah air, tetapi belum ada wadah yang dapat menampilkan berbagai karya seni musik, tari, dan seni lainnya di Kota Bandung ini (Susanti & Natalia, 2018). Bandung memiliki 400 area industri kreatif (Natalia & Rohmawati, 2019). Kelompok milenial atau yang sering disebut generasi muda 18-25 tahun maupun 29 tahun merupakan kelompok generasi yang menikmati fleksibilitas serta lebih memilih melakukan kegiatan sosialitas dengan teman sebayanya.

Maka dari itu, *dance* merupakan aktivitas penari yang dapat dilakukan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya (Good, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah bentuk optimalisasi ruang arsitektur dan Hip-Hop Dance oleh pemerintah Kota Bandung yang diperuntukan bagi pelaku industri kreatif dan komunitas kreatif Inpsyro Moves Dance Studio. Pemilihan lokasi pengamatan

yang dipilih oleh penulis dengan pertimbangan mengetahui bagaimana ruang- ruang penari dapat terbentuk serta adanya pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang baik guna mencapai kolaborasi pemerintah daerah dengan pelaku industri kreatif.

Penelitian sejenis yang sudah dilakukan dalam berbagai aspek ruang publik dan *modern dance* adalah (Good, 2022), Aktivisme Arsitektur Melalui Hip-Hop (Ivan, 2019), Fasilitas Tari Modern di Surabaya (Cooke, 2021), Hip-Hop Architecture Bloomsbury Visual Arts (Forman, 2002), The Hood Comes First: Race, Space, and Place in Rap and Hip-Hop (Construction, 2019). Posisi peneliti berpacu dari penelitian sebelumnya dan memahami dalam konteks Inpsyro Moves Dance Studio.

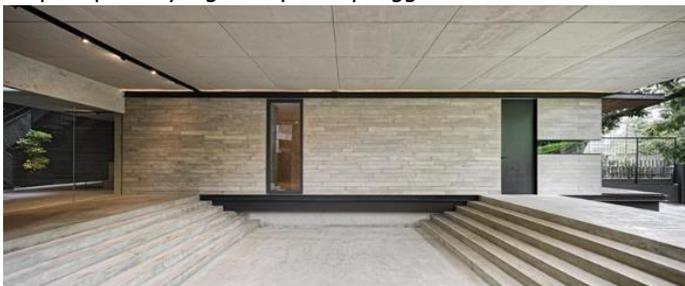
Metode

Penelitian dilaksanakan di Inpsyro Moves Dance Studio Bandung dengan alamat di Jalan Kresna, Bandung, Jawa Barat. Inpsyro Moves Dance Studio ini terletak di kawasan strategis dan berada di pusat Kota Bandung. Inpsyro Moves merupakan studio tari dan hunian yang tergabung dalam satu atap, sehingga membagi tingkat privasi dalam bangunan pada tiap lantai yaitu lantai dasar dan lantai dua sebagai area publik untuk studio tari dan kemudian lantai 3 dan 4 menjadi area hunian yang bersifat privat (Sidharta Architect, 2018; Bimantoro et al., 2022). Konsep fasad pada bangunan Inpsyro Moves Dance Studio ini menggunakan gaya modern dengan penambahan material dominan kayu untuk memberikan nuansa hangat dan nyaman.



Gambar 1. Lokasi Inpsyro Moves Dance Studio Bandung

Ruang publik dibedakan menjadi 2 macam kategori, yaitu ruang publik dalam dan ruang publik luar (Dewiyanti, 2019). Inpsyro Moves Dance Studio ini memiliki ruang-ruang yang dijadikan sebagai area komersil bagi para penari yang datang hingga jasa sewa studio bagi para penari yang membutuhkan ruang Latihan, selain itu terdapat ruang publik luar yang berfungsi sebagai *open space*, *performance*, serta akses masuk para penari yang merupakan pengguna utama lantai 1 dan 2.



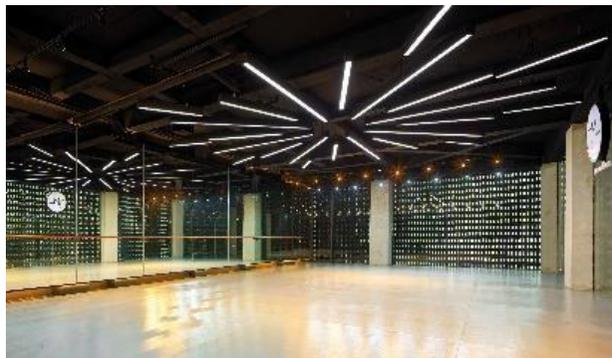
Gambar 2. Fasilitas Inpsyro Moves Dance Studio Bandung

Fasad bangunan memiliki peran penting sebagai elemen visual yang memberikan ciri khas dari bangunan tersebut dan memberikankan kesan yang berbeda dengan bangunan lainnya di lingkungan tersebut (Aditya et al., 2020). Fasad menjelaskan dan mengungkapkan penataan, tatanan serta kriteria dari berbagai kreatifitas dalam ornamentasi maupundekorasi (Siyoto & Sodik, 2015). Penerapan fasad pada lantai 2 dengan penggunaan material bata yang disusun berongga agar cahaya matahari tetap masuk tanpa mengurangi privasi yang dibutuhkan oleh ruangan tersebut, dalam hal ini fasad Inspyro Moves Dance Studio menjelaskan kreatifitas dalam ornamentasidan dekorasi.



Gambar 3. Fasad Inspyro Moves Dance Studio Bandung

Studi kajian pengamatan ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana cara mengoptimalisasikan ruang arsitektur dan penari sebagai optimalisasi pengembangan diri para penarimelalui fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat di Inspyro Dance Moves.



Gambar 4. Fasilitas Interior Studio Dance pada Inspyro Moves Dance Studio Bandung

Studi dilakukan melalui pemahaman pada kajian litelatur dan menyesuaikan dengan kondisi Inspyro Moves Dance Studio Bandung. Metode pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi hingga data-data melalui gambar-gambar, dokumentasi tertulis foto-foto yang mendukung proses pemahaman pada kajian pustaka dari Inspyro Moves Dance Studio Bandung (Moleong & Edisi, 2004; Darmawan, 2005) .

Hasil Analisis dan Pembahasan

Subsektor Industri Kreatif

Subsektor yang terfasilitasi di Inspyro Dance Moves yaitu sub-sektor tari, dimana terdapat studio latihan yang nyaman dan kekinian bagi anak muda seperti terlihat pada Gambar 4. Dengan adanya *tenant*sewa studio ini menjadi daya tarik bagi komunitas anak muda untuk melakukankegiatan tari di Inspyro Moves Dance Studio Bandung.

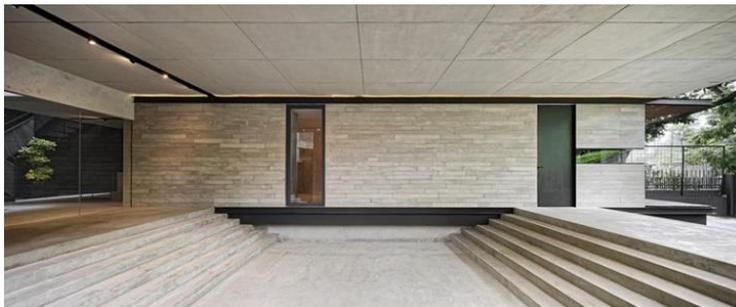
Daya tarik interior pada studio tari Inpsyro Dance Moves ini membuat user maupun penari yang datang ingin melakukan latihan dance dan kemudian mengunggah hasil *video dance* tersebut di media sosial. Undangan di sosial media secara berantai sangat cepat menyebar sehingga mudah dalam menyewakan *studio dance*.



Gambar 5. Ruang Latihan Inpsyro Moves Dance Studio Bandung

Inpsyro Dance Moves Bandung Sebagai Wadah Kolaborasi Komunitas Tari

Inpsyro Dances Moves juga terdapat area *outdoor* yang disediakan untuk *event*, *open space*, *performance*, serta akses masuk para penari yang merupakan pengguna utama lantai 1 dan 2. Area ini di dukung area terbuka yang lebar dan tanpa dinding. Dalam pengertiannya, komunitas membutuhkan wadah untuk berinteraksi baik secara individu maupun kelompok dengan bermacam-macam tujuan di ruang publik, sehingga ruang publik merupakan wadah yang sangat penting bagi komunitas khususnya komunitas Hip-Hop Dance (Darmawan, 2007). Kawasan yang berfungsi sebagai hunian pun mampu beradaptasi sebagai ruang-ruang publik yang dapat mawadahi komunitas untuk saling berkolaborasi serta berinteraksi (Darmawan, 2005).



Gambar 6. Area Terbuka Inpsyro Moves Dance Studio Bandung

Pengguna Inpsyro Moves Dance Studio

Berdasarkan penelitian mengenai Perencanaan Startegis Ruang Publik mengacu pada Preferensi Generasi Z (Susanti & Natalia, 2018) menyatakan bahwa salah satu karakter dari ruang publik yang disukai oleh kalangan generasi Z adalah ruang publik yang memiliki karakter fleksibel, unik, memiliki privasi yang cukup serta sesuai dengan kebutuhangenerasi generasi Z.

Dengan hadirnya Inpsyro Moves Dance Studio di era perkembangan teknologi dan industri kreatif merupakan salah satu wujud dari sebuah penyediaan ruang penari baik ruang publik secara hunian dan ruang publik untuk masyarakat, khususnya para penari yang di dominasi oleh generasi Z. Kawasan pada

Inspyro Moves Dance Studio ini memiliki fungsi privat sebagai hunian tetapi mampu beradaptasi dengan menciptakan ruang-ruang menjadipublik sebagai ruang interaksi antara penari (Darmawan, 2007).



Gambar 7. Suasana Para Penari di Inspyro Moves Dance Studio

Keberadaan Inspyro Moves Dance Studio ini sebagai *studio dance* yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan serta kemampuan antar penari di bandung bahkanIndonesia. Dari hasil observasi langsung ke Inspyro Dance Moves, maka hasil analisis seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Arsitektur Inspyro Dances Move Bandung

Nama Bangunan	Analisis	Keterangan
Inspyro Moves Dance Studio		<p>Bangunan Inspyro Moves Dance Studio ini memiliki bentuk massa persegi panjang dengan sedikit lengkungan pada area akses tangga.</p>
	<p>Gambar 8. Denah Inspyro Moves Dance Studio Bandung</p>	<p>Fasad Inspyro Moves Dance Studio ini didominasi warna coklat dan penyusunan bata pada dinding lantai 2</p>
	<p>Gambar 9. Fasad Inspyro Moves Dance Studio Bandung</p>	



Ornamen kolom pada Inpsyro Moves Dance Studio ini memiliki ornamen kolom kotak dengan *plafond* yang di desain dengan konsep industrial pada ruang *dance*.

Gambar 10. Ruang Publik Inpsyro Moves Dance Studio Bandung



Lantai 3 dan 4 sebagai area hunian di dominasi oleh material kayu dan bukaan yang besar untuk meminimalisir cahaya buatan dan lebih memaksimalkan cahaya alami.

Gambar 11. Interior Ruang Hunian Inpsyro Moves Dance Studio Bandung



Gambar 12. Interior Ruang Hunian Inpsyro Moves Dance Studio Bandung

Dari hasil studi kasus yang diamati, diperoleh bahwa Inpsyro Moves Dance Studio Bandung

memanfaatkan material bangunan dengan minim finishing sehingga menambah kesan alami pada bangunan. Kolom dan plafond yang di ekspos menambah kesan industrial modern yang kuat. Dengan demikian bangunan ini dapat menarik perhatian masyarakat dan disbanding dengan massa bangunan lain di sekelilingnya.

Kesimpulan

Remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi dalam mencari jati dirinya serta minat bakatnya. Maka diperlukan adanya wadah untuk remaja dalam beraktivitas pengembangan diri dengan memperhatikan karakteristik remaja dan aktivitas setiap program bidang. Konsep rancangan Inspyro Dance Moves ini dapat menghasilkan kualitas ruang pengembangan yang optimal bagi remaja. Hal ini menunjukkan bahwa Inspyro Dance Moves memperhatikan aktivitas setiap program bidang yang dihadirkan pada objek rancangan. Sehingga remaja nyaman dalam beraktivitas serta memicu semangat dan kreativitas para *dancer* Hip-Hop Dance.

Daftar Pustaka

- Aditya, N.C., Purba, J.W., Martana, S.P. (2020). Bentuk Fasade Gereja Protestan di Kota Bandung, Waca Cipta
- Bascunan, R., Wheeler, D. (Directors). (2016). Hip-Hop Evolution. [Film Series; online video]. Netflix
- Basoeki, Y.G., Aditya, N.C. (2022). Bandung Concert Hall. Diunduh September 2022
- Bimantoro, D., Dewiyanti, D., Aditya, N.C., Natalia, T. W. (2022). Studio Konsep Pendekatan *Placemaking* Pada Perancangan Ruang Public M-Bloc Space
- Darmawan, E. (2005), Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota.
- Darmawan, E. (2007), Ruang Publik Dalam Perancangan Kota.
- Dewiyanti, D. (2019). Appraising the Balance of Building Facade Over the Proportion Theory. IOP Conf. Construction (2019) <https://www.constructionplusasia.com/id/inspyro-moves-dance-studio/>. Diunduh September 2023
- Cooke (2021) Hip-Hop Architecture Bloomsbury Visual Arts
- Forman (2002) The Hood Comes First: Race, Space, and Place in Rap and Hip-Hop
- Good. (2022). Aktiwisme Arsitektur melalui Hip-Hop.
- Ivan. (2019). Fasilitas Tari Modern di Surabaya
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi Penelitian. Bandung
- Natalia, T.W.T., Rohmawati (2019). Conference series The Relationships between the Characteristics of Pedestrian and the Increase of Facilitation of Sidewalk.
- Sidharta Architect (2018) <https://www.archify.com/id/project/inspyro-moves-dance-studio>. Diunduh September 2023
- Susanti, A. & Natalia, T. W. (2018). Public Space Strategic Planning Based on Z Generation Preferences.